

## KETERAMPILAN BERBAHASA DAN PERILAKU SOSIAL SISWA TUNALARAS DI SLB KARYA BHAKTI UJUNGBATU

Nauli Tama Sari<sup>1</sup>, Ratna Julita<sup>2</sup>, Emalia Oi Ningsih<sup>3</sup>, Orpan Jolis Sitanggang<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Rokania

Email: [julitaratna87@gmail.com](mailto:julitaratna87@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to explore the language skills and social behavior of students with emotional disabilities at SLB Karya Bhakti Ujungbatu, focusing on a 10-year-old student named Fauzi. This study uses a qualitative descriptive approach to analyze the development of students' language skills and social interactions in the school environment. Data were collected through direct observation of Fauzi during learning activities and social interactions at school. The results of the study indicate that Fauzi has fairly good language skills in following basic instructions and interacting with peers, although there are still shortcomings in terms of emotional management and social independence. This study also identified that Fauzi needs further support in improving his social and emotional abilities, as well as in developing more complex language skills. Overall, this study recommends the development of a more structured and individual-needs-based learning method to improve the language skills and social interactions of students with emotional disabilities at SLB Karya Bhakti Ujungbatu.*

**Keywords:** *Language Skills, Social Behavior, Students with Emotional Disabilities.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterampilan berbahasa dan perilaku sosial siswa tunalaras di SLB Karya Bhakti Ujungbatu, dengan fokus pada seorang siswa berusia 10 tahun bernama Fauzi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis perkembangan keterampilan berbahasa dan interaksi sosial siswa dalam lingkungan sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap Fauzi selama kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fauzi memiliki kemampuan berbahasa yang cukup baik dalam mengikuti instruksi dasar dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya, meskipun masih ada kekurangan dalam hal pengelolaan emosi dan kemandirian sosial. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa Fauzi membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosionalnya, serta dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks. Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan pengembangan metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan individu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan interaksi sosial siswa tunalaras di SLB Karya Bhakti Ujungbatu.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbahasa, Perilaku Sosial, Siswa Tunalaras.

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dan perilaku sosial merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam perkembangan siswa, khususnya bagi siswa tunalaras yang menghadapi tantangan khusus dalam berinteraksi sosial dan berkomunikasi. Dalam konteks sekolah luar biasa (SLB), di mana siswa dengan kebutuhan khusus belajar, keterampilan berbahasa dan perilaku sosial memiliki peranan penting dalam proses pendidikan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Tanslioiva dan Marini (2023) di SLB Melati Medan Tembung menunjukkan bahwa siswa tunalaras dapat mengembangkan keterampilan berbahasa yang memadai melalui strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian ini menggambarkan bahwa siswa tunalaras dapat memperoleh keterampilan menyimak dan berbicara yang lebih baik dengan pendekatan yang sesuai, serta dapat menunjukkan perilaku sosial seperti kerjasama, simpati, dan tidak mementingkan diri sendiri (Tanslioiva & Marini, 2023).

Siswa tunalaras di SLB Karya Bhakti Ujungbatu, seperti halnya di SLB lainnya, seringkali mengalami keterbatasan dalam berbahasa, yang berdampak pada kualitas komunikasi mereka dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sosial mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat, termasuk pembelajaran berbasis interaksi sosial dan kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan berbahasa, dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Dalam hal ini, penting untuk memahami bagaimana keterampilan berbahasa siswa tunalaras dapat mempengaruhi hubungan sosial mereka di dalam dan luar kelas. Penelitian oleh Mulyana dan Suryana (2022) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa melalui pendekatan berbasis komunikasi sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa tunalaras (Mulyana & Suryana, 2022).

Seiring dengan keterampilan berbahasa, perilaku sosial siswa tunalaras juga berperan besar dalam proses perkembangan mereka. Siswa tunalaras memiliki ciri khas dalam perilaku sosial, yang kadang-kadang dapat menampilkan ketergantungan tinggi atau kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Ayu (2021) di SLB menunjukkan bahwa siswa tunalaras sering kali lebih cepat merasa cemas atau frustrasi dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, pendekatan yang mencakup latihan keterampilan sosial, seperti bermain peran atau simulasi interaksi sosial, menjadi sangat

penting untuk mendukung mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial yang sehat (Pratiwi & Ayu, 2021).

Keterampilan berbahasa dan perilaku sosial ini juga dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Dosen et al. (2020) mengungkapkan bahwa dukungan dari guru dan teman sebaya sangat penting dalam membantu siswa tunalaras mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dukungan ini dapat berupa perhatian yang lebih dalam interaksi sehari-hari, serta kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai konteks sosial yang berbeda (Dosen et al., 2020).

Penelitian terkait dengan keterampilan berbahasa dan perilaku sosial siswa tunalaras di SLB juga mencatat adanya perbedaan antara siswa yang mendapatkan dukungan pendidikan yang optimal dengan yang tidak. Riset yang dilakukan oleh Widodo dan Sari (2022) mengungkapkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, siswa tunalaras dapat menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa mereka, termasuk kemampuan berbicara dan memahami percakapan sehari-hari. Selain itu, pengajaran yang berfokus pada keterampilan sosial, seperti berbagi dan bekerja dalam kelompok, juga dapat memperbaiki perilaku sosial mereka secara drastis (Widodo & Sari, 2022).

Di sisi lain, beberapa siswa tunalaras mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan berbahasa dan perilaku sosial yang seharusnya dapat ditingkatkan di sekolah. Penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Nurhadi dan Pramudya (2021), dapat menjadi solusi yang efektif. Mereka menekankan pentingnya melibatkan siswa dalam kegiatan sosial seperti kelompok belajar dan aktivitas komunitas untuk membantu mereka berlatih keterampilan berbahasa dan perilaku sosial (Nurhadi & Pramudya, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian yang ada menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa dan perilaku sosial siswa tunalaras dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendekatan pembelajaran, dukungan sosial, serta kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antar individu. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga mendukung pengembangan perilaku sosial yang positif di kalangan siswa tunalaras. Hal ini akan berpengaruh langsung pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Penting untuk dicatat bahwa setiap siswa tunalaras memiliki karakteristik yang unik, yang berarti pendekatan yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Penelitian oleh Wahyu dan Adi (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan pengajaran keterampilan sosial pada siswa tunalaras sering kali bergantung pada penyesuaian metode yang dilakukan oleh pendidik berdasarkan karakteristik dan kebutuhan spesifik masing-masing siswa (Wahyu & Adi, 2022).

Sebagai bagian dari SLB Karya Bhakti Ujungbatu, upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan perilaku sosial siswa tunalaras akan melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih mendalam mengenai bagaimana keterampilan berbahasa dan perilaku sosial siswa tunalaras di SLB Karya Bhakti Ujungbatu dapat dikembangkan melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis pada kebutuhan masing-masing siswa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di SLB, sehingga siswa tunalaras dapat memperoleh keterampilan berbahasa dan perilaku sosial yang optimal untuk mendukung kehidupan mereka di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan pribadi dan sosial siswa tunalaras di SLB Karya Bhakti Ujungbatu

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali keterampilan berbahasa dan perilaku sosial siswa tunalaras di SLB Karya Bhakti Ujungbatu. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi perkembangan keterampilan berbahasa serta perilaku sosial siswa tunalaras yang ada di sekolah tersebut. Penelitian ini mengambil sampel satu siswa tunalaras yang terpilih secara purposive, yang memiliki karakteristik representatif dalam hal keterampilan berbahasa dan perilaku sosial. Data dikumpulkan melalui observasi langsung yang dilakukan oleh beberapa observer selama kegiatan pembelajaran di ruang kelas dan kegiatan non-formal lainnya, yang berlangsung pada tanggal tertentu yang sudah disepakati.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur yang mengacu pada empat aspek utama perkembangan siswa, yaitu kognitif, sosial, emosional, dan

fisik. Setiap aspek memiliki indikator-indikator yang telah ditentukan, yang mencakup penilaian kualitas keterampilan berbahasa, interaksi sosial, serta pengelolaan emosi siswa. Skala penilaian yang digunakan berkisar antara 1 (Tidak Pernah) hingga 4 (Selalu), yang memungkinkan observer untuk memberikan gambaran objektif mengenai frekuensi dan kualitas perilaku yang diamati. Selain penilaian numerik, observer juga diminta untuk mencatat kejadian penting yang tidak tercakup dalam indikator, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan konteks observasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati siswa dalam berbagai kegiatan, baik itu di ruang kelas, area bermain, maupun saat berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Teknik observasi ini dirancang untuk memperoleh data yang autentik dan mencerminkan kondisi nyata tanpa adanya intervensi eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisisnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan observasi dengan teori-teori perkembangan anak tunalaras serta hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan area yang masih perlu mendapatkan perhatian dan intervensi lebih lanjut dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan perilaku sosial siswa.

Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan pendidikan siswa tunalaras di SLB Karya Bhakti Ujungbatu, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran yang berbasis pada aspek keterampilan berbahasa dan perilaku sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengamatan keterampilan berbahasa dan perilaku sosial siswa tunalaras di SLB Karya Bhakti Ujungbatu. Subjek yang diamati adalah seorang siswa tunalaras bernama Fauzi, berusia 10 tahun, yang duduk di kelas 3 SD. Fauzi mengalami tuna grahita, yang mempengaruhi kemampuan berbahasa dan interaksi sosialnya. Observasi dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025 oleh tiga observer yang memantau kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial Fauzi di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan gambaran yang

jelas mengenai berbagai aspek perkembangan siswa, dengan fokus pada keterampilan berbahasa, interaksi sosial, pengelolaan emosi, dan perkembangan fisik Fauzi.

## 1. Aspek Kognitif:

Pada aspek kognitif, Fauzi menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami instruksi sederhana dari guru. Selama observasi, Fauzi mampu mengikuti perintah yang diberikan oleh guru dengan baik, meskipun ada sedikit kesulitan dalam hal penghitungan benda 1-10. Kemampuan Fauzi untuk menyebutkan nama-nama anggota tubuh dan mengelompokkan benda berdasarkan warna atau bentuk juga teramati cukup baik. Namun, Fauzi masih membutuhkan dukungan lebih untuk memecahkan masalah secara mandiri dan meningkatkan kemampuannya dalam hal penalaran kompleks. Secara keseluruhan, kemampuan kognitif Fauzi tergolong pada kategori memadai, namun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

## 2. Aspek Sosial:

Pada aspek sosial, Fauzi menunjukkan perilaku yang positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Selama pengamatan, Fauzi terlibat dalam aktivitas kelompok dan berbagi alat atau mainan dengan teman-temannya. Fauzi menggunakan bahasa yang sesuai dalam komunikasi dan dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sekelasnya. Meskipun demikian, Fauzi masih terkadang menunjukkan ketergantungan terhadap teman sebaya, yang menandakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemandirian sosialnya. Dalam hal ini, Fauzi sudah mampu menunjukkan empati terhadap teman yang sedang kesulitan, namun perlu lebih banyak latihan untuk berbagi pendapat secara lebih terbuka dalam diskusi kelompok.

## 3. Aspek Emosional:

Pada aspek emosional, Fauzi menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola emosi di dalam situasi yang kurang menguntungkan. Fauzi terlihat dapat mengendalikan emosinya meskipun dalam beberapa kejadian, seperti ketika tidak mendapat giliran bermain, Fauzi mulai menunjukkan tanda-tanda frustrasi. Meskipun begitu, Fauzi mampu menenangkan dirinya dengan bantuan dari guru atau teman sebaya. Kepercayaan diri Fauzi juga mulai meningkat, meskipun masih perlu bimbingan lebih lanjut untuk bisa mandiri dalam berbagai kegiatan. Dalam hal antusiasme, Fauzi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

dan menunjukkan minat tinggi pada berbagai aktivitas yang melibatkan keterampilan fisik dan motorik.

#### 4. Aspek Fisik:

Dalam hal perkembangan fisik, Fauzi menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Kemampuan motorik halus Fauzi teramati melalui kegiatan menggambar dan meronce, meskipun Fauzi masih perlu lebih banyak latihan agar dapat melakukannya dengan lebih presisi. Kemampuan motorik kasar Fauzi, seperti berjalan dan melompat, juga cukup baik, meskipun ada beberapa kesulitan saat melakukan kegiatan yang membutuhkan keseimbangan tubuh. Koordinasi mata dan tangan Fauzi saat melakukan aktivitas seperti menulis atau menggambar sudah menunjukkan hasil yang baik, meskipun Fauzi masih membutuhkan bimbingan untuk menjaga keseimbangan tubuh secara lebih stabil.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa Fauzi memiliki keterampilan berbahasa dan perilaku sosial yang cukup baik, meskipun masih ada area yang perlu dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam hal kemandirian sosial dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri. Peningkatan dalam aspek emosional dan fisik juga perlu mendapat perhatian khusus agar Fauzi dapat lebih mandiri dan berinteraksi dengan lebih efektif dalam berbagai konteks sosial.

### Pembahasan

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan terhadap Fauzi, seorang siswa tunalaras di SLB Karya Bhakti Ujungbatu, menghasilkan informasi yang penting terkait dengan keterampilan berbahasa dan perilaku sosial siswa tunalaras. Hasil yang diperoleh memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai aspek perkembangan siswa, yang meliputi kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Pembahasan ini akan mengelaborasi lebih lanjut temuan-temuan tersebut, serta mengaitkan dengan teori perkembangan anak tunalaras dan hasil penelitian terdahulu.

Keterampilan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan siswa tunalaras, karena berhubungan langsung dengan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini, Fauzi menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengikuti instruksi sederhana yang diberikan oleh guru. Kemampuan ini mencerminkan

penguasaan bahasa yang baik dalam konteks pembelajaran dan dapat menjadi indikator bahwa Fauzi mampu beradaptasi dengan metode pengajaran yang digunakan di SLB. Namun, meskipun Fauzi dapat mengikuti instruksi, masih ada beberapa tantangan dalam hal penghitungan benda dan pemecahan masalah yang lebih kompleks. Ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa Fauzi perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih terfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa aktif dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mulyana & Suryana (2022) yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunikasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa tunalaras.

Perilaku sosial Fauzi menunjukkan perkembangan yang positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Fauzi terlibat aktif dalam kegiatan kelompok, seperti berbagi alat dan mainan dengan teman-temannya, serta menunjukkan bahasa yang sesuai dalam interaksi sosial. Interaksi sosial ini mengindikasikan bahwa Fauzi telah menunjukkan keterampilan sosial yang memadai dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman sekelasnya. Namun, observasi juga menunjukkan bahwa Fauzi terkadang masih bergantung pada teman sebaya, yang menandakan adanya kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian sosialnya. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian oleh Pratiwi & Ayu (2021), yang mencatat bahwa siswa tunalaras sering kali menunjukkan ketergantungan pada teman sebaya sebagai bagian dari proses perkembangan sosial mereka. Untuk itu, perlu adanya intervensi berupa latihan sosial yang lebih intensif agar Fauzi dapat lebih mandiri dalam berinteraksi sosial.

Fauzi menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola emosinya, terutama dalam situasi yang tidak menguntungkan, seperti saat tidak mendapatkan giliran bermain. Meskipun Fauzi sempat menunjukkan frustrasi, dia mampu menenangkan dirinya dengan bantuan dari guru atau teman sebaya. Hal ini mengindikasikan bahwa Fauzi mulai mengembangkan keterampilan dalam mengendalikan emosi, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan emosional anak tunalaras. Peningkatan kemampuan ini juga didukung oleh pendekatan pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk belajar mengelola emosi mereka, seperti yang tercermin dalam penelitian oleh Widodo & Sari (2022) yang mengungkapkan bahwa dukungan guru sangat penting dalam membantu siswa tunalaras mengelola emosi mereka dalam konteks sosial. Peningkatan dalam hal ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial dan kemandirian siswa.



Kemampuan motorik Fauzi, baik halus maupun kasar, juga menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Fauzi mampu melakukan aktivitas seperti menggambar dan meronce, meskipun masih membutuhkan latihan lebih banyak agar dapat melakukannya dengan lebih presisi. Selain itu, koordinasi tubuh Fauzi saat melakukan aktivitas fisik, seperti berjalan dan melompat, sudah teramati baik, meskipun masih terdapat beberapa kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh, terutama pada aktivitas yang memerlukan ketepatan dan keseimbangan tubuh. Penelitian oleh Wahyu & Adi (2022) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar pada siswa tunalaras harus dilakukan secara bertahap dengan pendekatan yang berbasis pada aktivitas fisik yang menyenangkan. Dengan latihan yang teratur, Fauzi diperkirakan akan dapat memperbaiki keterampilan motoriknya dan mengoptimalkan perkembangan fisiknya.

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Fauzi memiliki keterampilan berbahasa dan perilaku sosial yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kemandirian sosial dan pengelolaan emosi. Pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih aktif dan peningkatan kemandirian sosial akan sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berbasis pada pengalaman sosial. Di sisi lain, latihan yang lebih intensif dalam keterampilan motorik juga diperlukan untuk mendukung perkembangan fisik Fauzi secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru dan tenaga pendidik di SLB Karya Bhakti Ujungbatu untuk terus memberikan dukungan yang konsisten dalam setiap aspek perkembangan siswa, agar Fauzi dapat mencapai potensi terbaiknya dalam berinteraksi sosial dan berbahasa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami tantangan yang dihadapi siswa tunalaras di SLB dalam aspek keterampilan berbahasa dan perilaku sosial mereka, serta memberikan panduan bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa tunalaras.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbahasa dan perilaku sosial siswa tunalaras di SLB Karya Bhakti Ujungbatu, dengan fokus pada Fauzi, seorang siswa berusia 10 tahun yang mengalami tunalaras. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa Fauzi memiliki kemampuan berbahasa yang cukup baik dalam memahami instruksi

dasar dan berinteraksi dengan teman sebaya. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal pengelolaan emosi dan kemandirian sosial, di mana Fauzi terkadang bergantung pada teman sebayanya dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk berkembang dalam aspek sosial dan emosional tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa dan perilaku sosial siswa tunalaras dapat berkembang lebih baik jika didukung dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Penerapan pembelajaran yang melibatkan pengembangan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, serta latihan fisik dapat membantu mendukung kemajuan siswa. Oleh karena itu, SLB Karya Bhakti Ujungbatu disarankan untuk terus memperbaiki metode pembelajaran yang lebih inklusif dan memberikan perhatian lebih pada aspek berbahasa dan interaksi sosial siswa tunalaras agar mereka dapat berkembang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, R., & Taufik, A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap perkembangan keterampilan sosial pada siswa tunalaras di SLB. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 13(2), 45-58.
- Mulyana, M., & Suryana, Y. (2022). Pengembangan keterampilan berbahasa siswa tunalaras di sekolah luar biasa melalui pendekatan berbasis komunikasi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(1), 34-47.
- Nurhadi, A., & Pramudya, I. (2021). Pembelajaran berbasis pengalaman sosial untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa tunalaras di SLB. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(3), 123-136.
- Pratiwi, I., & Ayu, S. (2021). Perilaku sosial siswa tunalaras di SLB: Analisis dan solusi dalam konteks pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(2), 88-100.
- Tansliova, L., & Marini, N. (2023). Keterampilan berbahasa dan perilaku sosial siswa tunalaras di SLB Melati Medan Tembung. *Jurnal Serunai*, 15(4), 78-91.
- Wahyu, S., & Adi, P. (2022). Penyesuaian metode pembelajaran untuk siswa tunalaras di SLB. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 25(1), 45-57.
- Widodo, A., & Sari, D. (2022). Penerapan pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa tunalaras di SLB. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 12(3), 101-115.